

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perikanan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan ikan, dan memproduksi ikan yang diperoleh melalui budidaya (akuakultur), penangkapan (perikanan tangkap) dan juga pengolahan hasil perikanan. Kegiatan perikanan dimulai dari pre-produksi, produksi pengolahan sampai dengan pemasarannya, yang dilakukan pada suatu sistem bisnis perikanan. Menurut UU No. 45 tahun 2009 perikanan merupakan kegiatan memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam kegiatan dibudidayakan dengan alat atau cara apapun, termasuk dengan kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, menangani, dan mengawetkan. Dengan kata lain perikanan adalah semua usaha manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hayati perairan (Pi & Jumardi, 2020)

Wilayah perairan Indonesia memiliki potensi perikanan yang sangat menguntungkan dalam bisnis pengolahan hasil perikanan. Potensi tersebut menjadi kebutuhan yang menguntungkan bagi masyarakat Indonesia. Perairan Indonesia memiliki sumber daya alam yang berlimpah dan berbagai macam jenis hewan laut. Salah satunya adalah ikan laut, ikan laut merupakan spesies ikan yang hidup di air laut dengan kadar garam yang cukup tinggi. Terdapat berbagai jenis ikan yang hidup dan berkembang di laut tetapi tidak semua jenis ikan dapat di konsumsi oleh masyarakat. Beberapa jenis ikan yang dikonsumsi oleh masyarakat dan memiliki nilai ekonomi antara lain ikan kakap, ikan sardine, ikan bawal, ikan tongkol, ikan tuna, dan ikan cakalang (Ceria, 2020).

Hasil tangkapan ikan dari nelayan menjadi komoditas dengan nilai ekonomis yang tinggi menyebabkan permintaan semakin meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut terjadi karena minat masyarakat terhadap tangkapan ikan nelayan terus meningkat. Pasar ikan memiliki peran yang penting sebagai tempat pendaratan ikan dari nelayan dalam memenuhi permintaan masyarakat dan industri (Muhamad et al., 2018). Pada kenyataannya tingkat konsumsi ikan di Indonesia masih tergolong rendah hal ini disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah pemahaman masyarakat akan gizi dan manfaat protein ikan bagi kesehatan serta kecerdasan yang masih

kurang, minimnya suplai ikan khususnya kedaerah pedalaman yang disebabkan kurang lancarnya distribusi pemasaran ikan dan sarana pemasaran serta distribusi yang masih terbatas.

Tabel 1 Angka Konsumsi Ikan per kilogram perkapita 2022 di Indonesia

Tahun	Konsumsi ikan per Kg/ Kapita
2019	54,5
2020	54,56
2021	55,16
2022	56,48

Sumber (KKP, 2022)

Pemenuhan kebutuhan ikan laut bagi masyarakat dan industri tidak terlepas dari sebuah sistem rantai pasok. Menurut (Maulani et al., 2014) rantai pasok merupakan jaringan kerjasama mengenai pengadaan barang ataupun jasa yang saling terkait satu sama lain dengan tujuan membuat dan menyalurkan barang dan jasa. Rantai pasok terjadi dari hubungan organisasi, sumber dan proses yang menciptakan, mengirimkan produk jasa kepada pemakai akhir. Di dalam sebuah rantai pasok terdiri dari semua fasilitas, fungsi serta aktivitas yang terlibat dalam proses produksi dan pengiriman produk maupun jasa dari supplier menuju ke konsumen.

Distribusi yang tidak maksimal yang disebabkan oleh jarak tempuh dan kondisi geografis yang ada menyebabkan persoalan yang harus di hadapi oleh para pelaku rantai pasok. Dengan mengupayakan sistem logistik yang efektif dan efisien dapat membantu mengatasi persoalan tersebut. Logistik merupakan proses yang strategis dalam pengelolaan pengadaan, penyimpanan serta pergerakan bahan, baik bahan jadi maupun bahan setengah jadi. Konsep manajemen rantai pasok merupakan hal yang tepat untuk memperoleh sistem logistik yang efektif dan efisien. *Supply chain management* atau manajemen rantai pasok merupakan metode, alat, maupun pendekatan pengelolaan yang terlibat dalam rantai pasok. Manajemen rantai pasok dapat membawa para pelaku rantai pasok berada di tingkat efisiensi dan efektifitas yang optimal sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi. Rantai pasok yang efisien dan efektif dapat mengurangi biaya logistik serta meningkatkan efisiensi biaya dan kualitas yang tinggi (Fan et al., 2013)

Rantai pasok memiliki sifat yang dinamis namun di dalam sebuah rantai pasok terdapat tiga aliran yang saling terhubung dan konstan, yaitu aliran produk, aliran informasi, dan aliran uang (Meindl, n.d.). Aliran bahan baku dan informasi menjadi bagian dari rantai pasok yang dikelola oleh para pelaku. Aliran produk bergerak mengalir dari hulu menuju ke hilir. Berbeda dengan aliran produk, aliran uang mengalir dari hilir ke hulu, pada aliran uang pembayaran dapat berbentuk invoice, cek, dan perjanjian pembayaran. Aliran informasi bergerak mengalir dari hulu ke hilir ataupun sebaliknya, aliran informasi memberikan informasi terhadap para pelaku rantai pasok seperti informasi persediaan barang dan kapasitas produksi pabrik (Harsasi, 2016). Dalam rantai pasok ditekankan transformasi produk, aliran informasi, dan keuangan dari tahapan bahan baku sampai pada pengguna akhir.

Jaringan rantai pasok ikan laut salah satunya dijalankan oleh usaha Seahood Fresh Market yang berada di Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Yogyakarta dengan luas wilayah 57.482 Ha atau 574,82 Km². Secara administratif Kabupaten Sleman terdiri dari 17 wilayah kecamatan, 86 desa dan 1.212 dusun. Kabupaten sleman berbatasan langsung dengan Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa tengah disebelah utara, berbatasan dengan Kabupaten Klaten disebelah timur, berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Magelang di sebelah barat, dan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunungkidul di sebelah selatan (Pemerintah Kabupaten Sleman, 2023).

Seahood Fresh Market merupakan usaha yang bergerak pada distribusi ikan laut. Seahood Fresh Market terletak di Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman dan memiliki cabang di Pasar Kolombo Jalan Kaliurang KM 7. Pada distribusinya kedua toko tersebut cenderung sama dalam menjual jenis ikan laut, namun pada Seahood Fresh Market yang terletak di candi gebang menjual aneka sayuran segar dan juga sembako. Pasokan ikan laut Seahood Fresh Market diambil secara langsung di Pasar Kobong Semarang dan Demak. Pengambilan ikan dilakukan secara rutin dua hari sekali dari beberapa Pedagangyang ada di kedua lokasi tersebut. Seahood Fresh Market mengambil pasokan ikan di demak apabila stok ikan laut di Semarang sedang kosong.

Terdapat beberapa jenis ikan yang diambil dari Pasar Kobong Semarang seperti ikan tuna, ikan cakalang, ikan bandeng, ikan tongkol, ikan gurame, ikan nila, dan berbagai jenis kerang seperti kerang dara dan kerang hijau. Tidak hanya itu, Seahood Fresh Market juga mengambil beberapa jenis udang seperti udang vanami dan udang bago. Tidak hanya itu Seahood Fresh Market juga mengambil cumi serta sotong. Apabila stok yang ada di Pasar Kobong Semarang sedang kosong maka Seahood Fresh Market akan mencari stok yang berada di Demak. Produk yang sudah diambil akan disimpan dalam freezer yang kemudian di distribusikan secara langsung kepada konsumen. Selain itu, pemasaran dari Seahood Fresh Market juga melalui aplikasi WhatsApp dimana konsumen dapat memesan secara online yang akan diantarkan sampai ketujuan sesuai dengan batas jangkauan Seahood Fresh Market.

Kualitas produk ikan laut yang berada di Pasar Kobong dan demak menjadi alasan Seahood Fresh Market mengambil pasokan di lokasi tersebut. Semarang dan Demak merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan pantai utara. Baik kualitas maupun rasa pasokan ikan dari pantai utara cenderung lebih gurih. Perbedaan kualitas produk ikan laut yang mudah rusak mengharuskan arus produk lebih cepat untuk dilakukan. Pengelolaan rantai pasok ikan laut memiliki karakteristik tertentu seperti *perishable* dan penurunan kualitas yang secara terus menerus terjadi. Padahal pemenuhan kebutuhan terhadap permintaan konsumen harus senantiasa terpenuhi sehingga upaya peningkatan rantai pasok ikan laut sangat diperlukan hal ini bertujuan untuk mencapai kebutuhan pelanggan dan keuntungan dari pelaku usaha itu sendiri.

B. Tujuan

1. Mendeskripsikan rantai pasok ikan laut melalui Seahood Fresh Market di Kabupaten Sleman.
2. Menganalisis kinerja rantai pasok ikan laut melalui Seahood Fresh Market di Kabupaten Sleman.
3. Merumuskan strategi peningkatan kinerja rantai pasok ikan laut melalui Seahood Fresh Market di Kabupaten Sleman.

C. Kegunaan

1. Bagi para pelaku rantai pasok, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, evaluasi, dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan kemudahan serta kelancaran dalam proses distribusi pasokan ikan.
2. Bagi pemerintah setempat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan berdasarkan data hasil penelitian. Memberikan solusi alternatif serta upaya dalam peningkatan kinerja rantai pasok ikan laut.